



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v11i1.29624>
Volume 11, No. 1, 2026 (257 - 267)

SINERGI DIGITALISASI DALAM MEMPERKUAT EKOSISTEM EKONOMI & KEUANGAN SYARIAH

Muhammad Hamim Arriza, Shinta Maharani

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

hamim.arriza@student.uinponorogo.ac.id, maharani@uinponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sinergi digitalisasi dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji bagaimana kolaborasi lintas lembaga—seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), perbankan syariah, dan lembaga sosial Islam berkontribusi terhadap penguatan inklusi dan literasi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui inisiatif seperti *e-wallet syariah*, zakat dan wakaf digital, serta festival ekonomi syariah (FESyar, ISEF, SEMESTA FEST, dan Sultra Maimo) berhasil meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat sinergi antaraktor ekonomi syariah. Meski demikian, tantangan berupa rendahnya literasi (39,11%) dan inklusi keuangan (12,88%), serta ketimpangan infrastruktur digital masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi merupakan strategi jangka panjang dalam memperkuat daya saing industri keuangan syariah nasional dan mendukung visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global.

Kata kunci: *digitalisasi, ekonomi syariah, inklusi keuangan, sinergi lembaga*

Abstract

This study aims to analyze the role of digitalization synergy in strengthening Indonesia's Islamic economic and financial ecosystem. Using a qualitative library research approach, it explores how cross-institutional collaboration among Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), the National Committee for Islamic Economy and Finance (KNEKS), Islamic banks, and philanthropic institutions enhances financial inclusion and literacy through digital innovation. The findings reveal that initiatives such as *Sharia e-wallets*, digital zakat and waqf platforms, and Islamic economic festivals (FESyar, ISEF, SEMESTA FEST, and Sultra Maimo) have improved transaction efficiency, broadened financial access, and fostered multi-

stakeholder synergy. However, challenges remain in low literacy (39.11%), inclusion rates (12.88%), and uneven digital infrastructure. The study concludes that digitalization serves as a long-term strategic pathway to strengthen the competitiveness of the Islamic finance industry and support Indonesia's vision of becoming a global Islamic economic hub.

Keywords: *digitalization, Islamic economy, financial inclusion, institutional synergy*

1. Pendahuluan

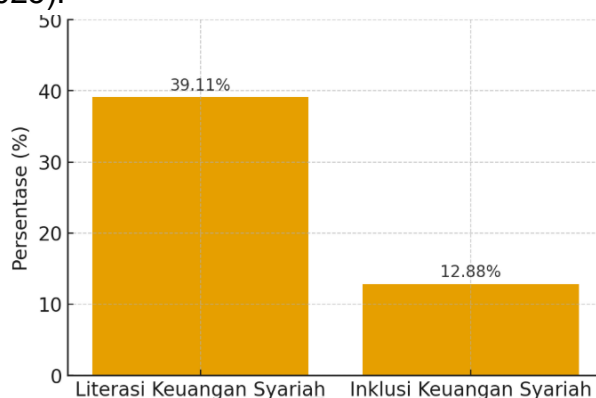
Di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin terhubung dengan teknologi digital, sektor keuangan Syariah khususnya di Indonesia mengalami transformasi strategis yang melampaui tren semata. Digitalisasi telah menjadi motor penting dalam memperluas akses, mendorong efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing industri syariah melalui inovasi seperti *fintech* syariah, perbankan digital, dan layanan *crowdfunding* syariah, yang memungkinkan penetrasi pasar lebih luas dan inklusi keuangan yang lebih mendalam (Savitri & Nisa, 2024). Penelitian Ash-Shiddiqy dkk. juga menunjukkan bahwa digitalisasi ekonomi memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia (Ash-Shiddiqy dkk., 2023). Sementara transformasi digital bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk merespons disrupsi teknologi, memanfaatkan efisiensi operasional dan memperkuat inklusi layanan keuangan Syariah (Trimulyana, 2024).

Data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) menunjukkan adanya tren positif dalam perkembangan aset keuangan syariah nasional yang tercatat mencapai sekitar Rp 2.450,55 triliun pada Juni 2024 dengan pertumbuhan tahunan sekitar 13,37 %. Namun juga mengingatkan kita akan tantangan mendasar terkait literasi dan inklusi keuangan syariah, di mana indeks literasi hanya mencapai 39,11 % dan indeks inklusi sangat rendah di angka sekitar 12,88 % (Media Digital, 2024). Kondisi ini memerlukan solusi inovatif yang berbasis digitalisasi untuk menjembatani kesenjangan antara potensi besar dan partisipasi masyarakat yang masih terbatas antara lain melalui pemanfaatan QRIS Syariah, *e-wallet* syariah, aplikasi wakaf digital, dan *platform* zakat *online*, sebagai sarana modern yang memungkinkan penetrasi yang lebih inklusif, efisien, serta menciptakan ekosistem keuangan syariah yang terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat saat ini.

Festival Ekonomi Syariah (FESyar) dan Indonesia *Sharia Economic Festival* (ISEF) menjadi ajang kolaborasi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, UMKM halal, dan komunitas digital (Liputan6.com, 2024). Sejak digagas Bank Indonesia pada 2014, ISEF rutin menghadirkan forum diskusi, pameran produk halal, *business matching*, hingga kompetisi internasional, dan pada 2024 mencatat transaksi hampir Rp2 triliun (Bank Indonesia, 2024). Sementara itu, FESyar sebagai rangkaian menuju ISEF banyak melibatkan UMKM halal, khususnya di Kawasan Timur Indonesia melalui akses pembiayaan syariah, sertifikasi halal, dan

edukasi literasi keuangan.(Bank Indonesia, 2018) Kedua festival ini berperan penting dalam memperluas ekosistem halal, memperkenalkan inovasi digital, serta memperkuat sinergi seluruh pihak untuk mendorong ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Sinergi antara lembaga, mulai dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), hingga perbankan syariah dan pelaku UMKM, memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah yang berbasis digital. Pendekatan kolaboratif ini terwujud melalui berbagai program, seperti Gerak Syariah yang dilaksanakan oleh OJK dan KNEKS, yang berhasil menjangkau ratusan ribu masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan syariah secara digital dan lokal (KNEKS, 2025). Namun, tantangan serius seperti tingkat inklusi yang masih rendah (sekitar 12-13%), keterbatasan literasi digital dan keuangan syariah, ketidakmerataan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan regulasi yang adaptif tetap menjadi hambatan utama (Puteri dkk., 2025). Untuk mewujudkan transformasi digital keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan, perhatian serius dan sinergi lebih lanjut dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan (Haya, 2025).



Gambar 1 Perbandingan Literasi dan Inklusi Syariah (2024)

Dengan demikian, kajian mengenai sinergi digitalisasi dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah menjadi semakin penting, karena bukan hanya berfungsi untuk menjawab kebutuhan jangka pendek seperti peningkatan akses layanan keuangan, efisiensi transaksi, dan penguatan literasi masyarakat, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung visi besar Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi syariah dunia pada tahun 2025 dan seterusnya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Digitalisasi Keuangan Syariah

Digitalisasi telah melampaui sekadar kemajuan teknologi dan kini menjadi dasar bagi aktivitas ekonomi. Ekonomi digital bukan konsep dengan elemen akademik atau komersial, tetapi kenyataan yang diakui oleh otoritas publik. Dengan konsep ini, otoritas mengakui keberadaan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari dan membentuk ekonomi baru yang membutuhkan teknologi digital untuk menjadi dekat dengan manusia (Syamsuri dkk., 2022).

Pada intinya, digitalisasi ekonomi memanfaatkan kemajuan dalam teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data, Internet of Things (IoT), komputasi awan, dan otomatisasi. Teknologi ini memungkinkan bisnis dan organisasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data dalam jumlah besar secara realtime, mendorong pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan efisiensi (Zhyvko & Vivchar, 2023).

Digitalisasi dapat berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi melalui empat faktor sekaligus, yaitu memperluas akses pembiayaan syariah sebagai bentuk akumulasi modal, meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui literasi digital, mempercepat adopsi teknologi keuangan syariah, serta memperkuat kelembagaan melalui regulasi yang adaptif dan berkeadilan (Millah dkk., 2025). Dalam pandangan Islam, pemanfaatan teknologi ini harus tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, serta menghindari praktik yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir (Junaedi dkk., 2023). Implementasi nyata dari digitalisasi syariah dapat dilihat melalui penerapan Perbankan Syariah, e-wallet syariah, ZISWAF digital dan lain-lain. Kehadiran berbagai inovasi ini membuktikan bahwa teknologi bukan hanya sarana efisiensi, melainkan juga katalisator dalam mewujudkan tujuan utama hukum Islam di sektor ekonomi, yakni menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, inklusif, dan berkelanjutan (Choiriyah dkk., 2025).

2.2. Ekosistem Ekonomi Syariah

Ekosistem ekonomi dapat dipahami sebagai jaringan interaksi dan keterhubungan antara berbagai elemen, seperti pelaku, institusi, kebijakan, dan sumber daya, yang secara bersama-sama membentuk serta menjalankan suatu sistem ekonomi. Dalam perspektif syariah, ekosistem ini berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi integrasi antara aktivitas ekonomi dengan transaksi keuangan syariah, sehingga seluruh kegiatan ekonomi yang berlangsung di dalamnya selaras dengan prinsip-prinsip Syariah (Fadila, 2025). Sinergi dan integrasi menjadi aspek krusial agar setiap aktivitas keuangan dalam ekosistem ekonomi syariah dapat sepenuhnya menggunakan jasa keuangan berbasis Syariah (Putri, 2025). Lebih jauh, dalam konteks globalisasi dan percepatan transformasi teknologi, Indonesia memiliki peluang strategis untuk membangun ekosistem ekonomi kerakyatan yang inklusif, berkelanjutan, dan berlandaskan kemandirian masyarakat, sehingga tidak hanya mampu menjawab kebutuhan domestik tetapi juga memperkuat posisi sebagai bagian dari ekonomi global (Setyohadi dkk., 2025).

Upaya pemerintah dalam menciptakan ekosistem ekonomi syariah terus menunjukkan kemajuan yang signifikan. Mengingat bahwa ekonomi syariah saat ini semakin inklusif, hal ini tidak hanya menjadi komoditas bagi umat Islam, tetapi juga telah merambah ke pasar perekonomian global (Vargholy, 2023). Komitmen pemerintah terhadap pengembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek kelembagaan dan regulasi, tetapi

juga mencakup aspek yang lebih luas, yaitu terkait ekosistem ekonomi syariah secara keseluruhan (Millah dkk., 2025). Ini didasari oleh fakta bahwa ekonomi syariah telah berperan penting dalam perekonomian nasional dan memiliki prospek yang cerah di Indonesia, mengingat secara historis, hukum Islam yang mencakup ekonomi syariah telah mengakar dan diterapkan di masyarakat sejak kedatangan Islam di nusantara (Ichsan dkk., 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan fokus analisis teori dan regulasi digitalisasi keuangan syariah. Data bersifat sekunder, bersumber dari jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), berita ekonomi syariah, serta publikasi festival ekonomi syariah. Teknik pengumpulan dilakukan melalui studi pustaka secara sistematis. Model penelitian bersifat deskriptif analitis, dengan pendekatan content analysis untuk mengkaji sinergi digitalisasi dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah. Variabel utama mencakup digitalisasi keuangan syariah (sebagai proses integrasi teknologi digital pada layanan keuangan berbasis syariah), sinergi ekosistem (interaksi antaraktor seperti regulasi, institusi, dan inovasi untuk keberlanjutan ekonomi syariah), serta regulasi terkait (kebijakan BI, OJK, dan KNEKS). Analisis data menggunakan content analysis deskriptif analitis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengevaluasi hubungan antarvariabel dari sumber data sekunder.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Digitalisasi sebagai Motor Inklusi Keuangan Syariah

Transformasi digital dalam ekosistem ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan peran signifikan sebagai motor penggerak inklusi keuangan. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas akses layanan keuangan syariah kepada masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau. Hal ini tercermin dari berbagai inisiatif strategis yang melibatkan bank syariah, regulator, lembaga zakat, maupun organisasi masyarakat.

Bank Syariah Indonesia (BSI) contohnya, berhasil meningkatkan pendapatan berbasis fee (FBI) melalui platform digital BEWIZE by BSI yang bekerja sama dengan PT Mid Solusi Nusantara (Mekari). Integrasi sistem digital ini tidak hanya memperkuat layanan bisnis syariah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan laba bersih perusahaan sebesar Rp1,88 triliun pada Triwulan I 2025, tumbuh 10% dibandingkan tahun sebelumnya (BSI, 2025). Kerja sama ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menghadirkan efisiensi dan nilai tambah bagi layanan keuangan syariah sekaligus memperkuat daya saing industri.

Dilanjutkan oleh Bank Indonesia (BI) telah menginisiasi berbagai festival, termasuk FESyar Kawasan Timur Indonesia (KTI) 2025 di Pontianak yang

berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp15,8 miliar melalui pertemuan bisnis UMKM dengan lembaga keuangan syariah (Irawati, 2025). Festival semacam ini berfungsi sebagai penghubung antara pelaku usaha dan penyedia pembiayaan syariah, sehingga memperkuat aksesibilitas UMKM halal terhadap sistem keuangan. Selain itu, inisiatif digital wakaf juga mengalami perkembangan seperti yang dilakukan BI bersama Rumah Wakaf di Bangka Belitung. Dimana dana wakaf digital sebesar Rp. 35 juta berhasil dikumpulkan untuk pembangunan Wakaf Sumur Air Bersih (Siahaan, 2025). Hal ini menandakan pergeseran dari praktik filantropi tradisional menuju mekanisme modern yang lebih transparan, cepat, dan akuntabel.

Sinergi lintas lembaga juga menjadi elemen krusial dalam digitalisasi inklusi keuangan syariah. Muhammadiyah melalui inisiatif Satu Data Muhammadiyah (SATUMU) bekerja sama dengan Danamon Syariah untuk memperkuat ekosistem digital organisasi (Muhammadiyah.or.id, 2025). Sementara di Makassar, Danamon Syariah menjalin kerja sama dengan LAZISMU untuk mendukung digitalisasi filantropi Islam (Upeks.co.id, 2024). Bahkan, BAZNAS turut memperluas digitalisasi zakat melalui penguatan Islamic Social Finance berbasis teknologi agar lebih mudah diakses masyarakat (Baznas, 2024). Seluruh usaha ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat mempercepat penerapan digital, memperluas akses terhadap layanan, serta memperkuat ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Bank Indonesia (BI) terus menunjukkan komitmennya dalam mengintegrasikan penguatan ekonomi syariah dengan digitalisasi keuangan. Sementara itu, di Sumatera Utara, BI juga meluncurkan SEMESTA FEST 2025 (Semarak Ekonomi Syariah dan Keuangan Digital Festival) sebagai sinergi antara Road to Festival Ekonomi Syariah (FESyar) Sumatera Utara dan Road to Festival Ekonomi Keuangan Digital (FEKDI) (Buanapagi, 2025). Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah literasi, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi multipihak dalam memperkuat peran ekonomi syariah dan digitalisasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Bank Indonesia (BI) Provinsi Sulawesi Tenggara menggelar kegiatan bertajuk Sultra Maimo. Dimana acara ini menjadi wujud nyata antara budaya, ekonomi kreatif, dan transformasi digital untuk mempercepat pertumbuhan sektor UMKM DI Bumi Anoa (BumiSultra.com, 2025). Dengan adanya program ini, terlihat jelas bahwa BI berupaya membangun ekosistem ekonomi syariah yang modern, inklusif, serta berdaya saing melalui pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, perkembangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar tren, melainkan instrumen strategis untuk mendorong inklusi keuangan syariah. Melalui platform digital, kolaborasi lintas lembaga, serta festival ekonomi syariah, akses masyarakat terhadap pembiayaan, zakat, dan wakaf dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan demikian, digitalisasi dapat dipandang sebagai motor utama dalam mewujudkan keuangan syariah

yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global.

Tabel 1. Inisiatif Digitalisasi dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (2024-2025)

No	Lembaga/Program	Bentuk Digitalisasi	Capaian Utama
1	Bank Syariah Indonesia (BSI) & PT Mid Solusi Nusantara (Mekari) - BEWIZE by BSI	Integrasi <i>platform</i> digital	Laba bersih Rp1,88 triliun (Q1 2025), FBI tumbuh 10% YoY
2	BI & Pemprov Kaltim – FESyar KTI 2025	Festival ekonomi syariah berbasis digital	Pembiayaan UMKM Rp15,8 miliar
3	BI & Rumah Wakaf – BEKISAH 2025	Wakaf digital untuk pembangunan infrastruktur sosial	Dana wakaf digital Rp35 juta untuk sumur air bersih
4	Muhammadiyah & Danamon Syariah	Ekosistem digital SATUMU (Satu Data Muhammadiyah)	MoU kolaborasi strategis
5	Danamon Syariah & LAZISMU Makassar	Digitalisasi filantropi Islam	Kolaborasi di DXPO Makassar 2024
6	BAZNAS	Digitalisasi <i>Islamic Social Finance</i>	Perluasan akses zakat digital nasional
7	BI - SEMESTA FEST 2025	Festival kolaboratif ekonomi syariah dan digitalisasi pembayaran	Sinergi <i>Road to FESyar</i> & FEKDI, penguatan UMKM
8	BI & Pemprov Sultra - Sultra Maimo Cinta Rupiah 2025	<i>Event</i> inklusi ekonomi digital & syariah	Pemberdayaan UMKM dan literasi digital syariah

4.2. Sinergi Digitalisasi dalam Memperkuat Ekosistem Ekonomi Syariah

Transformasi digital telah menjadi pilar utama dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah di Indonesia. Sejumlah inisiatif dari lembaga keuangan syariah, pemerintah, regulator, dan organisasi masyarakat menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya instrumen efisiensi, melainkan juga strategi untuk memperluas inklusi dan memperdalam literasi ekonomi syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatat peningkatan yang signifikan dalam Fee Based Income (FBI) melalui layanan digital, sehingga laba bersih perusahaan pada Triwulan I 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 10% (YoY) menjadi Rp1,88 triliun. Inovasi ini didukung oleh kolaborasi strategis dengan platform BEWIZE by BSI dan PT Mid Solusi Nusantara (Mekari), yang memungkinkan integrasi sistem digital dalam layanan keuangan dan bisnis. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat daya saing perbankan syariah melalui pemanfaatan teknologi, tetapi juga merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat ekosistem ekonomi

syariah secara menyeluruh, dengan memperluas akses layanan keuangan, mendorong literasi digital, serta mendukung pertumbuhan sektor riil berbasis halal.

Data mengenai penyaluran pembiayaan sebesar Rp15,8 miliar melalui FESyar 2025 di Kawasan Timur Indonesia serta penghimpunan dana wakaf digital sebesar Rp35 juta di Bangka Belitung memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah. Festival ekonomi syariah berbasis digital mampu menghubungkan UMKM dengan lembaga keuangan syariah secara lebih efektif, sementara pemanfaatan teknologi dalam wakaf menunjukkan optimalisasi Islamic Social Finance yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses masyarakat. Sinergi ini menegaskan bahwa digitalisasi berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan, memperkuat literasi masyarakat, serta mendorong kolaborasi multipihak dalam membangun ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kolaborasi antar lembaga seperti pengembangan Satu Data Muhammadiyah (SATUMU) yang dilakukan bersama Bank Danamon Syariah, digitalisasi zakat melalui kerjasama Danamon Syariah dengan LAZISMU Makassar, serta inisiatif BAZNAS untuk memperluas filantropi Islam berbasis digital, menunjukkan bahwa peran organisasi masyarakat, lembaga keuangan syariah, dan institusi filantropi saling melengkapi dalam membangun ekosistem ekonomi syariah. Sinergi ini menciptakan integrasi antara pengelolaan data, optimalisasi zakat, dan perluasan akses Islamic Social Finance dengan dukungan teknologi, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas layanan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya memperkuat layanan perbankan syariah, tetapi juga memperkuat fondasi sosial-ekonomi yang menjadi pilar utama ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Program Sultra Maimo Cinta Rupiah 2025 di Sulawesi Tenggara dan SEMESTA FEST 2025 di Sumatera Utara menunjukkan konsistensi Bank Indonesia dalam mendorong sinergi digitalisasi guna memperkuat ekosistem ekonomi syariah di tingkat regional. Kedua kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang literasi dan promosi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana integrasi antara festival ekonomi syariah dengan festival keuangan digital. Dengan melibatkan pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan lembaga keuangan syariah, program tersebut menciptakan ruang kolaborasi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi mampu memperluas akses dan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah sekaligus memperkuat fondasi ekosistem ekonomi syariah yang berbasis teknologi.

Tabel 2. Sinergi Digitalisasi dalam Memperkuat Ekosistem Ekonomi Syariah

Aktor/Lembaga	Inisiatif Digitalisasi	Dampak Strategis
Bank Syariah Indonesia (BSI) &	BEWIZE by BSI	Peningkatan FBI, laba bersih Q1 2025 naik 10% YoY

Aktor/Lembaga	Inisiatif Digitalisasi	Dampak Strategis
PT Mid Solusi Nusantara (Mekari)		(Rp1,88 triliun); memperluas akses layanan keuangan syariah dan memperkuat ekosistem ekonomi syariah
Bank Indonesia (BI) - FESyar KTI 2025	Festival Ekonomi Syariah berbasis digital	Penyaluran pembiayaan Rp15,8 miliar; memperkuat akses UMKM halal ke pembiayaan syariah
BI & Rumah Wakaf Bangka Belitung	Wakaf digital untuk pembangunan sumur air bersih	Penghimpunan dana Rp35 juta; optimalisasi <i>Islamic Social Finance</i> secara transparan, cepat, dan akuntabel
Muhammadiyah & Bank Danamon Syariah	SATUMU (Satu Data Muhammadiyah)	Penguatan digitalisasi data organisasi guna mendukung layanan keuangan syariah berbasis teknologi
Danamon Syariah & LAZISMU Makassar	Digitalisasi zakat	Efisiensi penghimpunan dana sosial dapat memperluas akses filantropi Islam digital
BAZNAS	Digitalisasi zakat & <i>Islamic Social Finance</i>	Meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan inklusivitas layanan filantropi Islam
BI & Pemprov Sulawesi Tenggara	Sultra Maimo Cinta Rupiah 2025	Integrasi festival ekonomi syariah & digitalisasi serta pemberdayaan UMKM berbasis digital
BI & Pemprov Sumatera Utara	SEMESTA FEST 2025 (<i>Road to FESyar & FEKDI</i>)	Sinergi literasi ekonomi syariah & keuangan digital dalam memperluas inklusi keuangan syariah regional

5. Kesimpulan dan Saran

Digitalisasi terbukti menjadi penggerak utama dalam memperkuat ekosistem ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Inovasi berbasis teknologi, seperti e-wallet syariah, zakat dan wakaf digital, hingga festival ekonomi syariah (FESyar, ISEF, SEMESTA FEST, dan Sultra Maimo), tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, memperkuat literasi, serta mendorong partisipasi sektor riil halal. Kolaborasi lintas Lembaga antara Bank Syariah Indonesia, Bank Indonesia, OJK, KNEKS, Muhammadiyah, LAZISMU, dan BAZNAS membuktikan bahwa digitalisasi mampu menghadirkan ekosistem yang inklusif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Secara digitalisasi syariah mendorong peningkatan konsumsi, investasi, peran pemerintah, dan ekspor, yang berimplikasi positif terhadap pertumbuhan

pendapatan nasional, penurunan pengangguran, serta stabilitas inflasi melalui peredaran uang yang lebih cepat namun terkendali. Tantangan yang masih dihadapi, seperti rendahnya literasi (39,11%) dan inklusi (12,88%), ketidakmerataan infrastruktur digital, serta kebutuhan regulasi yang adaptif, harus dijawab melalui sinergi berkelanjutan antar pemangku kepentingan. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya instrumen teknologi, melainkan strategi jangka panjang untuk memperkuat daya saing keuangan syariah nasional sekaligus mewujudkan visi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global pada 2025 dan seterusnya.

5. Daftar Pustaka

- Ash-Shiddiqy, M., Munajar, M., & Wibowo, M. G. (2023). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12(2).
- Bank Indonesia. (2018). *Event Ekonomi Syariah*.
- Bank Indonesia. (2024). *Perhelatan Syariah Terbesar di Indonesia Sukses Catat Transaksi Temu Bisnis Hampir Rp 2 Triliun*.
- Baznas. (2024). *BAZNAS Dukung Pengembangan Islamic Social Finance di Era Digital*.
- BSI. (2025). *Dorong Inovasi Digital dan Bisnis Emas, Laba BSI Triwulan I 2025 Tumbuh Double Digit—Berita | Bank Syariah Indonesia*.
- Buanapagi. (2025, Maret 14). *Bank Indonesia Gelar SEMESTA FEST 2025 untuk Perkuat Ekonomi Syariah dan Digitalisasi di Sumut*.
- BumiSultra.com. (2025). *Sultra Maimo 2025, Kepala BI: Jadi Ruang Kolaboratif antara Pelaku Usaha dan Masyarakat*.
- Choiriyah, A. R., Madjid, A. D. R., Yulianti, E., Adi, T. K., Zulfikar, M. A., & Setiyanto, H. (2025). Sintesis dan Pemanfaatan Kitosan Berbasis Limbah Udang: Integrasi Etika Islam dan Sains Dalam Pengembangan Bahan Ramah Lingkungan. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 3(1).
- Fadila, N. (2025). Sinergi Pemerintah dan Lembaga Keuangan Syariah dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam. *JEI: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Haya, S. A. (2025). Peluang dan Tantangan Implementasi Teknologi Informasi dalam Bisnis Syariah. *Finotec: Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(2).
- Ichsan, A. N., Dwi, S. R., & Syahrial, M. (2024). Ekonomi syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(2).
- Irawati. (2025, September 2). *FESyar KTI 2025 Salurkan Rp15,8 Miliar Pembiayaan UMKM Syariah*. *Infobanknews*.
- Junaedi, A. T., Renaldo, N., Yovita, I., & Veronica, K. (2023). Opportunities and Challenges of Islamic Banks in the Digital Banking Era in the Perspective of Generation Z. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- KNEKS. (2025). *School of Syariah: Kolaborasi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah KNEKS-OJK*. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Liputan6.com. (2024). *BI Kembali Gelar Festival Ekonomi Syariah Terbesar di Indonesia, Ini Tujuannya*. *liputan6.com*.
- Media Digital. (2024, Desember 8). *Kolaborasi dan Digitalisasi Layanan Bank Solusi Keuangan Syariah Nasional*. *Bisnis.com*.
- Millah, H., Najiyah, S., & Novitasari, K. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, 3(1).

- Muhammadiyah.or.id. (2025). Transformasi Digital Muhammadiyah, Gandeng Danamon Syariah Wujudkan Konsolidasi Digital Finansial. *Muhammadiyah*.
- Puteri, A. H., Syarifah, N., & Arlina, A. S. (2025). Peluang & Tantangan Digitalisasi Ekonomi Syariah di Indonesia dalam Era Ekonomi Digital. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 3(3).
- Putri, M. H. (2025). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Globalisasi. *AT TAJIR: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2).
- Savitri, N. A. W., & Nisa, F. L. (2024). *Perkembangan Industri Ekonomi Syariah Indonesia Diera Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. 6(2).
- Setyohadi, J. S., Pd, M. I. A., & Tjitrosumarto, S. (2025). Perkembangan Kebijakan Inklusif terhadap Ekonomi Kerakyatan: Review Literatur terhadap Praktik Global dan Implementasinya di Indonesia. *Indonesia Economic Journal*, 1(2).
- Siahaan, O. D. (2025). *Peresmian Wakaf Sumur Air Bersih di SDN 5 Parittiga, Bangka Barat: Bank Indonesia Dorong Optimalisasi Wakaf Digital Untuk Kesejahteraan Masyarakat - Bangka.sonora.id*.
- Syamsuri, S., Farizi, M., & Khotimah, H. (2022). Digitalization of the Economy and the Cultural Impact of Consumption in Modern Society: A Review from Al-Syaibani's Perspective. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(2).
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1).
- Upeks.co.id. (2024, Agustus 29). *Unit Usaha Syariah PT Bank Danamon Indonesia Kerja Sama Digitalisasi dan Solusi Keuangan Syariah dengan LAZISMU Makassar*.
- Vargholy, M. N. (2023). Dinamika Hukum Kelembagaan Baitul Maal Wat Tamwil dalam Ekosistem Ekonomi Syariah Indonesia. *Peradaban Journal of Law and Society*, 2(2).
- Zhyvko, M. A., & Vivchar, S. F. (2023). Strategies for Navigating in the Fragmentation Conditions of Global Finance and Economic Digitalization: Contemporary Trends in TNC Management. *The Problems of Economy*, 3(57).